

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Interaksi sebuah negara dengan negara lain dalam segala bidang saat ini sudah berkembang sangat pesat, terutama di bidang ekonomi sudah tidak bisa dihindari. Pemenuhan kebutuhan suatu negara yang tidak dapat diproduksi oleh negara itu sendiri. Karna semakin majunya zaman, kebutuhan manusia semakin bertambah pula, perkembangan ini dilihat dari semakin banyaknya transaksi bisnis antara pihak-pihak yang berasal dari lebih satu negara, misalnya pembelian barang dari satu negara dan mengirimkannya ke negara lain, untuk mengatasi hal itu salah satunya dengan perdagangan internasional. Maka dari itu dengan adanya perdagangan internasional ini akan sangat membantu suatu negara dalam memenuhi kebutuhan warga negaranya. Dengan melakukan perdagangan internasional maka suatu negara bisa mengadakan kerjasama, investasi hingga penjualan barang dan jasa.

Perdagangan internasional adalah kegiatan jual beli antar negara. Transaksi perdagangan internasional berbeda dengan transaksi perdagangan dalam negeri karna pada transaksi perdagangan internasional melibatkan beberapa negara. Perbedaan dapat dilihat pada penggunaan mata uang, budaya, hukum serta sumber daya dalam setiap negara, maka sangat tidak mungkin kedua belah pihak yang bersangkutan bertemu secara langsung untuk melakukan transaksi secara tunai sebagaimana transaksi jual-beli biasanya. Perdagangan antar negara atau

internasional tentu membutuhkan mekanisme tertentu yang terbilang lebih rumit dibandingkan dengan perdagangan domestic. Untuk itu dibutuhkan suatu media yang mempermudah transaksi perdagangan internasional, salah satunya dalam hal sistem pembayaran.

*Letter of credit* (L/C) sebagai primadona dalam pembayaran pada transaksi perdagangan internasional (kegiatan ekspor-impor) dinilai memberikan kepastian dan keamanan. Penjual atau eksportir mendapat kepastian bahwa pembayaran akan dilakukan apabila dokumen-dokumen yang diterima telah sesuai dengan persyaratan L/C, dan kepada pembeli atau importir dipastikan bahwa pembayaran hanya akan dilakukan oleh bank apabila telah sesuai dengan persyaratan dalam L/C.

Dengan adanya fasilitas *Letter of credit* ini bukan berarti masalah kegiatan perdagangan internasional berhenti sampai disini. Adanya perdagangan internasional mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang yang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang tertentu. Pada dasarnya, permintaan dan penawaran suatu mata uang tertentu akan mempengaruhi nilai tukar dari mata uang yang bersangkutan. Hal ini yang disebut dengan kurs (*exchange rate*), yaitu jumlah mata uang tertentu yang dapat ditukar terhadap satu unit mata uang lain.

Dilihat dari kondisi ekonomi saat ini yang tidak menentu, maka menyebabkan fluktuasi nilai tukar tidak menentu pula, fluktuasi perubahan nilai tukar akan menimbulkan risiko dimana semakin tinggi fluktuasi maka risiko yang didapat akan semakin besar, dan sebaliknya semakin rendah fluktuasinya maka

risikonya juga akan semakin kecil. Hal ini akan menentukan laba dan ruginya kegiatan ekspor-impor dan pihak-pihak yang terkait di dalamnya. Laba dan ruginya kegiatan ini tidak bisa diprediksi. Maka dari itu, diperlukan manajemen risiko untuk meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi.

Seiring berkembangnya penerapan prinsip syariah dalam kegiatan bisnis, termasuk dalam perdagangan internasional memunculkan kebutuhan adanya fasilitas L/C dalam lembaga keuangan atau perbankan syariah. Dewan Syariah Nasional (DSN)-MUI telah mengeluarkan fatwa mengenai L/C impor syariah dan L/C ekspor syariah guna mengakomodasi perbankan syariah di Indonesia untuk menyediakan layanan pembiayaan L/C yang tidak bertentangan dengan hukum syariah. Beberapa bank syariah di Indonesia yang memberikan pembiayaan L/C baik ekspor maupun impor yang berbasis syariah antara lain Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah atau sekarang disebut Bank Syariah Indonesia (BSI).

Karena *Letter of credit* merupakan transaksi yang menggunakan dua mata uang yang berbeda, tentunya nilai tukar atau kurs antara dua mata uang berperan penting di dalamnya. Selain itu sebagaimana yang telah disebutkan tingkat inflasi juga mempengaruhi pelaku perdagangan internasional yang menggunakan jasa *letter of credit*, termasuk mereka yang menggunakan jasa pembiayaan L/C syariah.

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk mengetahui strategi manajemen risiko yang digunakan Bank Syariah untuk mengatasi fluktuasi nilai tukar valuta asing pada transaksi *Letter of credit*. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti

dan mengkaji dalam skripsi dengan judul “**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KURS VALUTA ASING BANK SYARIAH TERHADAP TRANSAKSI LETTER OF CREDIT**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana transaksi *letter of credit* pada Bank Syariah?
2. Bagaimana strategi manajemen resiko kurs valuta asing Bank Syariah terhadap transaksi *letter of credit*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui transaksi *letter of credit* pada Bank Syariah
2. Mengetahui manajemen resiko kurs valuta asing yang digunakan pada Bank Syariah

### **D. Signifikansi Penelitian**

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai syarat kelulusan sarjana pada Program Studi S1 Perbankan Syariah di UIN Antasari Banjarmasin, Penelitian ini juga dapat menambah wawasan serta ilmu bagi penulis tentang manajemen risiko kurs valuta asing terhadap transaksi *letter of credit* yang mungkin bermanfaat dan bisa dijadikan referensi dikemudian hari.

## 2. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

Sebagai bahan masukan bagi kampus tentang strategi manajemen risiko kurs valuta asing untuk transaksi *letter of credit* pada bank.

## 3. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan saran untuk dapat memilih strategi manajemen risiko terhadap transaksi yang berhubungan dengan valuta asing pada Bank Syariah.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional atau batasan istilah dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah pada judul yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis merasa perlu memberikan beberapa batasan istilah sebagai berikut:

### 1. Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan bisnis perusahaan karena semakin berkembangnya dunia perusahaan serta meningkatnya kompleksitas aktivitas perusahaan mengakibatkan meningkatnya tingkat risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Sasaran utama dari implementasi manajemen risiko ini adalah melindungi perusahaan dari kerugian yang mungkin terjadi. (Fenny dkk, 2020, hlm. 1)

## 2. Valuta Asing

Valuta asing atau yang biasanya disingkat menjadi “valas” dapat diartikan sebagai mata uang yang dikeluarkan dan digunakan untuk alat pembayaran yang sah di negara lain. (Akhmad Farroh Hasan, 2018, hlm 147)

## 3. Bank Syariah

Bank syariah merupakan *Islamic Financial Institution* dan lebih dari sekedar bank (*beyond banking*) yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits (tuntunan Rasulullah Muhammad SAW). Yang mengacu pada prinsip muamalah, yakni sesuatu itu boleh dilakukan, kecuali jika ada larangannya dalam Al-Qur'an dan hadits yang mengatur hubungan antar manusia terkait ekonomi, sosial, dan politik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah dinyatakan bahwa bank syariah menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan mengacu pada fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang, dalam hal ini Dewan Syariah Nasional (DPS) dibawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). (Ikatan Bankir Indonesia, 2014, hlm 7)

## 4. Letter Of Credit

L/C atau *Letter Of Credit* adalah salah satu instrumen perbankan yang penting dalam perdagangan internasional/ekspor impor, L/C digunakan sebagai sarana pembayaran untuk memudahkan penyelesaian utang piutang. (Internet Academia.edu)

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk menggambarkan tentang isi dan agar mempermudah pembaca dalam memahami sistematika penulisan penelitian ini, berikut adalah penjelasannya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional/batasan istilah, kajian pustaka/penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan yang disusun secara sistematis menyangkut tema “Analisis Manajemen Risiko Kurs Valuta Asing Bank Syariah Terhadap Transaksi Letter Of Credit”

### **BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN RISIKO, VALUTA ASING, DAN LETTER OF CREDIT**

Teori yang dibahas merupakan teori-teori yang berkaitan dan juga mendukung penelitian ini. Yang meliputi teori manajemen risiko, valuta asing, dan *letter of credit*.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Berisi hasil analisis tentang manajemen risiko kurs valuta asing terhadap transaksi letter of credit, data yang didapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dan dirangkum oleh penulis.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan juga saran-saran yang disampaikan oleh penulis.